



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Dampak Cara Mendidik Orang Tua terhadap Pengembangan Psikologi Anak di Sekolah

Della Afita¹(✉), Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dellaafita10@gmail.com

abstrak – Kesehatan mental anak berperan penting terhadap kemampuan anak untuk bersosialisasi di sekolah. Terjaganya kesehatan mental anak juga akan memengaruhi kualitas hidup anak serta cara anak berpikir atau bertindak. Tahap penting perkembangan mental umumnya terjadi saat masa kanak-kanak dan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi dan artikel-artikel jurnal ilmiah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pentingnya faktor orang tua dalam mendidik anak, bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak, dan solusi mendidik anak yang baik dan peran orang tua dalam mendidik anak.

Kata kunci – Orang Tua, Pengembangan Psikologi Anak, Sekolah

Abstract – Mental health or mental health of children plays an important role in children's ability to socialize at school. Maintaining children's mental health will also affect the quality of life of children and the way children think or act. Important stages of mental development generally occur during childhood and adolescence. This research is a literature study using data sources in the form of reference books and scientific journal articles. The results of the study explain that the importance of parent factors in educating children, how parenting influences parents' behavior and children's behavior and solutions to educate good children and the role of parents in educating children.

Keywords – Parent, Child Psychology Development, School

PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang (Ruli, 2020). Orang paling utama yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan masa depan anak ditentukan oleh para orangtua (Umar, 2015). Maka kewajibannya adalah mempersiapkan anak untuk menjadi generasi yang kuat dan Tangguh baik fisik maupun mental (Fahimah, 2019).

Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terutama pada saat anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Sari, 2015). Orang tua sebagai pendidik pertama, memiliki kewajiban melindungi, membimbing, serta membesarkan anak. Keberadaan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Upaya tersebut dapat terwujud jika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat (Suteja & Yusriah, 2017). Pola asuh orang tua berarti kebiasaan ayah dan ibu dalam mengasuh, memimpin, dan membimbing anak. Mengasuh anak dalam arti merawat dan mendidik mereka (Sari, dkk., 2020)

Anak adalah generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang harus dibina dan dibimbing agar dapat tumbuh berkembang secara wajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mendidik anak yang cerdas, baik secara mental maupun fisik sesuai dengan potensinya masing-masing (Novi, 2015) agar anak sukses dan sportif, langkah awal yang dapat dilakukan orang tua adalah menanamkan usahayang maksimal dan membiasakannya untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh anak itulah yang disebut dengan *fighting spirit* atau semangat perjuangan dan tidak mudah menyerah dalam situasi-kondisi apapun (Wisadirana, 2019). Pola asuh dan didikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang anak (Ayun, 2017).

Psikologi adalah ilmu tentang proses mental yang mempelajari tingkah laku manusia, baik secara individu maupun hubungannya dengan lingkungan (Nurmala, 2013) yang berkaitan dengan aspek kejiwaan karena merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan pendidikan bagi seorang pendidik (Sa'adah & Saptarini, 2018). Perkembangan kepribadian sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang (Kusumasari, 2015).

Akibat pola asuh yang *toxic*, orang tua tidak menghargai anaknya sebagai individu. Orang tua yang melakukan pola asuh ini atau *toxic parents* memiliki perilaku yang buruk, seperti melakukan kekerasan fisik dan juga kekerasan verba, sehingga pada akhirnya ini menjadi racun dalam pribadi anak dan hal ini jarang di sadari oleh orang tua (Oktariani, 2021). Dampak paling umum dari kekerasan orang tua terhadap anak di masyarakat adalah kekerasan psikologis (Suteja & Ulum). Jika perlakuan kekerasan terjadi selama masa pembentukan kepribadian, dan mencapai tingkat-keparahan, maka berdampak pada kepribadian dan kehidupan masa depan anak (Kurniasari, 2019).

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dipelihara baik kesehatan fisik, mental maupun sosial agar tercapai kondisi yang harmonis (Fakhriyani, 2019). Memahami kesehatan mental anak dan remaja juga memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental anak

(Gunatirin, 2018). Orang tua bertanggung jawab atas kesehatan mental-spiritual anak. (Oktavera, 2022).

Untuk mencapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien (Nasution, 2016). Lembaga pendidikan yang bertugas mewujudkan tujuan pendidikan harus menjalankan perannya dengan baik (Calam, dkk., 2020) dan dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual) (Rosita, 2018). Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan keterampilan, membentuk watak, membentuk kepribadian, dan mewujudkan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa, berilmu, dan berwawasan kebangsaan (Sujana, 2019) serta menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas (Thoif, 2022) sehingga pelajaran yang anak dapatkan akan mempengaruhi pola pikirnya (Bariyah, 2019)

Manfaat sekolah dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, kebudayaan dan pola pikir (Seming, 2019) untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh (Perdana, 2018) dan membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Hidayati, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi dan artikel-artikel jurnal ilmiah. Pada penelitian ini rangkaian kegiatannya berkenaan dengan pengumpulan data, membaca dan memahami lalu mencatat, mengolah informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada karya ilmiah yang akan dipecahkan.

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas. Sumber data didapat dari buku terbitan Indonesia dan artikel yang sudah dipublikasi pada jurnal nasional. Penelitian ini tidak hanya menyediakan fakta-fakta dari data sekunder, tetapi penulis menganalisis data-data sesuai dengan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, Allah SWT mengamanatkan kepada orang tua untuk membesarkan anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Masa depan anak ditentukan oleh orang tua, maka kewajibannya adalah mempersiapkan anak menjadi generasi yang kuat dan tangguh baik secara fisik maupun mental. Peran orang tua sangat penting bagi anak dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, orang tua sebagai pendidik pertama, mempunyai tugas untuk membimbing, melindungi serta membesarkan anak. Keberadaan orang tua sangatlah penting, sehingga peran orang tua merupakan dasar

pertama dalam pembentukan kepribadian anak upaya tersebut akan terwujud apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak, mengasuh dalam artian menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Anak adalah generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang harus dibina dan dibimbing agar dapat tumbuh berkembang secara wajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua semestinya bisa membesarkan anak yang cerdas, baik secara mental maupun fisik sesuai dengan potensinya masing-masing untuk menjadikan dan mendukung anak menjadi sukses. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menanamkan dan membiasakan usaha maksimal dan perjuangan untuk mendapatkan apapun yang diinginkan oleh anak anda inilah yang disebut dengan *fighting spirit* atau semangat perjuangan dan tidak mudah menyerah dalam situasi-kondisi apapun. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak. Terdapat beberapa acara dalam memberikan kasih sayang kepada anak yaitu; mendengarkan serta ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anak; berbagi wawasan, pengetahuan, emosi dan keyakinan kepada anak; memberikan penguatan, kepercayaan, apresiasi, dan dorongan kepada anak; mendoakan anak secara ikhlas serta memberikan pengorbanan kepada anak dalam hal ketersediaan waktu serta melayani kebutuhan anak.

Kekerasan orang tua terhadap anak yang paling banyak terjadi dimasyarakat adalah kekerasan secara psikologis. Kekerasan psikologis adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku. Psikologi merupakan pemahaman tentang peserta didik yang berkaitan dengan aspek kejiwaan karena merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan pendidikan bagi seorang pendidik, dampak pola *toxic parenting*, orang tua memperlakukan anaknya dengan tidak hormat sebagai individu, contoh tidak memuji pekerjaan anak, meremehkan hal-hal yang sudah anak lakukan dalam hidup kesehariannya, orang tua yang suka membanding-bandingkan anak dengan anak lainnya atau membandingkan dengan saudara kandungnya sendiri sehingga mengakibatkan turunnya rasa percaya diri anak. Orang tua yang melakukan pola asuh ini atau *toxic parents* memiliki perilaku yang buruk, seperti melakukan kekerasan fisik dan juga kekerasan verbal, sehingga pada akhirnya ini menjadi racun dalam pribadi anak dan hal ini jarang di sadari oleh orang tua, dampak dari kekerasan mental korban dengan cara membentak, menyumpah, mengancam, merendahkan, memerintah, melecehkan, menguntit, dan memata-matai, atau tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut (termasuk yang diarahkan kepada orang-orang dekat korban, misalnya keluarga, anak, suami, teman, atau orang tua). Jika perlakuan kekerasan terjadi selama masa pembentukan kepribadian, dan mencapai tingkat keparahan, maka dampaknya pada kepribadian dan kehidupan masa depan anak. Anak dapat bersikap

permisif, depresif, destruktif, agresif, atau berperilaku menyimpang dan akan berpengaruh terhadap pengemangan psikologi anak disekolah olehkarena itu orang tua harus menjaga kesehatan anak, karena kesehatan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga, baik kesehatan fisik, mental, maupun sosial untuk mencapai kondisi yang harmonis. Orang tua bertanggung jawab atas kesehatan mental-spiritual anak. Peran nyata yang dapat dilakukan orang tua adalah melalui tiga langkah, yakni: Pertama, membangkitkan dan memberdayakan kekuatan spiritual anak. Kedua, menstimulasinilai-nilai positif pada kognitif dan jiwa anak. Stimulus spiritual ini pada dasarnya bertujuan mengubah mindset (pikiran) anak yang mengalami masalah emosi dan mental akibat beban situasi kehidupan. Ketiga, membimbing anak melakukan aktivitas-aktivitas ibadah dan spiritual yang menunjang kesehatan spiritualnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat penting terhadap kesehatan mental anak, karena dampak cara mendidik orang tua akan mempengaruhi pengembangan psikologi anak disekolah, keluarga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan perhatian pada perkembangan jiwa anak secara utuh, beberapa hal penting harus dilakukan orang tua diantaranya; membangun komunikasi yang baik dengan anak. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, mengatur waktu anak, menjadi guru saat dirumah. Dengan demikian anak akan disiplin dan memiliki semangat belajar.

REFERENSI

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufu-fula/article/download/2421/pdf>.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239. Doi <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *AL-IRSYAD*, 10(2). Doi <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang tua terhadap anak dalam perspektif islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(1). Doi <https://dx.doi.org/10.29300/hawapgsa.v1i1.2228>.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan mental*. Duta Media Publishing.

- Gunatirin, E. Y. (2018). Kesehatan mental anak dan remaja. Retrieved from <http://repository.ubaya.ac.id/35835/1/Kesehatan%20Mental%20Anak%20dan%20Remaja%20-%20Buku%20Ajar-part.pdf>.
- Hidayati, L. (2017). Fungsi kompetensi kepribadian pendidik anak usia dini dalam proses penyesuaian diri siswa baru. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 37-50. Doi <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.5>.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak kekerasan pada kepribadian anak. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(1). Doi <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594n>.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *J-IKA*, 2(1), 32-38. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/200>.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). Doi <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>.
- Novi, B. (2015). *Cara-cara mengasuh anak yang sering diabaikan orang tua*. Flash Books.
- Nurmala, A. H. (2013). Pengaruh perkembangan psikologi anak sd terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-99. Retrieved from <http://afifahhananurmala.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15441/2017/10/PENGARUH-PERKEMBANGAN-PSIKOLOGI-ANAK-SD-TERHADAP-KEBERHASILAN-KEGIATAN-BELAJAR-MENGAJAR.pdf>.
- Oktariani, O. (2021). Dampak toxic parents dalam kesehatan mental anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215-222. Doi <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>.
- Oktavera, S. (2022). Peran orang tua dalam menjaga kesehatan spiritual anak di Masa pandemi covid-19. *Dirasah*, 5(1), 36-48. Doi <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i1.322>.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). Doi <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8. Retrieved from <https://repository.unikom.ac.id/56815/>.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Non-formal*, 1(1), 143-146. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.

- Sa'adah, N., & Saptarini, A. (2018). Mengenal Psikologi Perkembangan. Mengenal Psikologi Perkembangan, 1-9. Retrieved from <http://eprints.um-sida.ac.id/1274/>.
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/public/journals/20/page-HeaderTitleImage_en_US.jpg.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157-170. Doi <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Sembirng, D. P. (2019). Hubungan antara persepsi tentang manfaat sekolah dengan minat belajar pada siswa kelas x smk abdi negara binjai tahun ajaran 2018/2019. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 35-40. Doi <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.158>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. Doi <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suteja, J., & Ulum, B. (2019). Dampak kekerasan orang tua terhadap kondisi psikologis anak dalam keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 169-185. Doi <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5548>.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional a nak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). Doi <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.
- Thoif, M. (2022). Manajemen sekolah dan pembelajaran yang mencerdaskan. *At-Ta'dib Jurnal*, 6(1), 629-646. Retrieved from <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index.php/atjkk/article/view/243>.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNALEDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1, 20-28. Doi <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Wisadirana, D. (2019). *Psikologi anak sukses: cara orang tua memandu anak meraih sukses*. Universitas Brawijaya Press.